

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Didalam penelitian ilmiah diperlukan adanya objek dan metode penelitian. Metode penelitian menurut Winarno Surakhmad dalam Suharsimi Arikunto (1997:8) merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis digunakan teknik dan alat tertentu. Dalam melaksanakan suatu penelitian perlu adanya metode penelitian yang tepat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pengangguran terbuka di Indonesia periode 1980-2007. Penulis memilih periode 1980-2007 karena pada periode ini merupakan periode dimana fluktuasi ekonomi sangat dinamis. Tahun 1980 sampai dengan 1996 merupakan periode kemantapan ekonomi Indonesia dibawah kepemimpinan orde baru, sedangkan periode selanjutnya yaitu tahun 1997-1998 merupakan periode krisis sebagai puncak keterpurukan ekonomi Indonesia. Dan terakhir periode 1999-2007 merupakan masa-masa pemulihan ekonomi setelah krisis. Latar belakang inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk memilih periode 1980-2007 sebagai periode penelitian.

Fokus yang akan diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka periode 1980-2007. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka periode 1980-2007 adalah:

1. Laju pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari jumlah PDRB periode 1980-2007
2. Pengeluaran Pemerintah periode 1980-2007
3. Laju inflasi periode 1980-2007

Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatory, yaitu metode yang menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono 2002:115)

Langkah-langkah umum yang penulis lakukan dengan menggunakan metode eksplanatory sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2002:116) yang meliputi:

1. Memilih dan merumuskan masalah yang berhubungan dengan pengangguran terbuka di Indonesia
2. Menentukan tujuan yang berhubungan dengan masalah penelitian, dalam hal ini yang berhubungan dengan pengangguran terbuka di Indonesia
3. memberikan limitasi dari area atau scope atau sejauhmana penelitian ini dilakukan, dalam hal ini penulis meneliti masalah pengangguran terbuka di Indonesia.
4. merumuskan kerangka teori yang relevan dengan masalah
5. menelusuri sumber-sumber kepustakaan
6. merumuskan hipotesis atau jawaban duga penelitian
7. melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data-data.

8. membuat tabulasi serta analisis statistik yang sesuai dengan masalah dan karakteristik data
9. memberikan interpretasi atas hasil pengujian statistik yang telah dilakukan
10. mengadakan generalisasi hasil penelitian
11. menyusun laporan penelitian

Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya operasionalisasi variabel dikelompokkan kedalam konsep teoritis, empiris, dan analitis. Konsep teoritis merupakan variabel utama yang bersifat umum. Konsep empiris merupakan konsep yang bersifat operasional dan terjabar dari konsep teoritis. Konsep analitis adalah penjabaran dari konsep teoritis yang merupakan tempat dimana data diperoleh.

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasi permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator
Variabel Terikat (Y) Pengangguran Terbuka	jumlah pengangguran terbuka dalam juta jiwa di Indonesia Periode 1980-2007	Data diperoleh dari BPS provinsi Jawa barat, Disnaker kota Bandung	Tabel penduduk usia 10 s/d 65 tahun menurut jenis kegiatan utama dilihat dari angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka) di Indonesia periode 1980-2007
Variabel Bebas (X)			
1.Laju Pertumbuhan Ekonomi	Jumlah PDB riil dalam milyar rupiah di Indonesia Periode 1980-2007	Data dari BPS Provinsi Jawa Barat dan Bank Indonesia	Tabel PDRB Indonesia periode 1980-2007
2.Pengeluaran Pemerintah	Jumlah pengeluaran pemerintah dalam milyar rupiah di Indonesia Periode 1980-2007	Data dari BPS Provinsi Jawa Barat dan Bank Indonesia	Tabel Pengeluaran pemerintah Indonesia periode 1980-2007
3.Inflasi	Perkembangan tingkat inflasi dalam persen di Indonesia periode 1980-2007	Data dari BPS Provinsi Jawa Barat dan Bank Indonesia	Tabel Indeks Harga Konsumen Indonesia dan inflasi Indonesia Periode 1980-2007

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data time series. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gujarati (1995:23) bahwa “*a Time Series as a set of observations on the values that a variables takes at a different times, such data may be collected at regular time, intervals such as daily, weekly, monthly, quarterly, annually ,quinquennially, or decennially*”. dengan kata lain data time series adalah sekumpulan data penelitian yang nilai dari variabel-variabelnya berasal dari waktu yang berbeda-beda, misalnya data yang dikumpulkan dengan waktu yang berurutan

dalam interval seperti harian, mingguan, bulanan, tahunan, atau beberapa tahunan.

Dalam hal ini data time series yang digunakan adalah data tentang pengangguran terbuka yang tercermin dalam laju pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, dan inflasi pertahun.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Barat. Selain itu juga penulis memperoleh data dari:

- a. Laporan Statistik keuangan dan moneter Bank Indonesia yang dikeluarkan tahunan.
- b. Internet situs www.bi.go.id
- c. Internet situs www.bps.go.id

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara:

- a. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi :2002:206)

- b. Studi Kepustakaan

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan penelitian ialah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan

perpustakaan ini diperlukan, baik untuk penelitian lapangan, maupun penelitian bahan dokumentasi (data sekunder). Nyata sekali bahwa, tidak mungkin suatu penelitian dapat dilakukan dengan baik tanpa orientasi pendahuluan di perpustakaan (Komidar, 1952). Oleh karena data yang digunakan dalam penelitian ini pun menggunakan alat berupa studi dokumentasi dan studi literatur (studi kepustakaan)

Teknik Analisis Data

Rancangan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Teknik statistik yang digunakan menggunakan Regresi linier Berganda, adapun spesifikasi model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 - a_1X_1 - a_2X_2 - a_3X_3 + E$$

Dimana :

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka

a_0 = Konstanta, dan a_1 , a_2 , a_3 = koefisien arah regresi
(parameter/estimator/penaksir)

X_1 = Laju Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Pengeluaran Pemerintah

X_3 = Inflasi

E = Variabel Pengganggu

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Berdasarkan variasi ketersediaan data, untuk keperluan estimasi terhadap model

persamaan diatas, dalam penelitian ini akan dilakukan terlebih dahulu beberapa pengujian validasi data sehingga model yang akan diuji memperoleh hasil yang tepat.

Adapun beberapa pengujian validasi data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Uji distribusi data time series melalui uji normalitas data (test of normality) yang bertujuan untuk memperoleh teknik analisis data yang tepat dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov
2. melakukan uji Linieritas (linierity test)
3. Melakukan uji stasoneritas (stationarity test) melalui uji multikolinieritas, uji heteroskedatisitas, dan uji autokorelasi.

a. Pengujian Validasi Data Time Series (runtut waktu)

Dalam teori ekonometrika anggapan stasioneritas (stationarity) adalah salah satu konsep penting yang harus diperhatikan. Anggapan ini mempunyai konsekuensi yang penting dalam menterjemahkan data dan model ekonomi. Data yang stasioner pada dasarnya tidak memiliki variasi yang terlalu besar selama periode pengamatan dan memiliki kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya.

Analisa regresi yang melibatkan data time series mengandung asumsi bahwa data yang diamati harus bersifat stasioner, artinya data tersebut stabil atau mencapai keseimbangan dalam jangka panjang. Apabila data yang digunakan tidak stasioner, maka prosedur pengujian hipotesis menurut uji distribusi standar (t, f, chi square) dan sejenisnya akan menjadi kurang valid

sehingga hasil regresi kurang tepat, yang pada akhirnya akan mengakibatkan peramalan (forecasting) yang didasarkan pada hasil regresi tersebut tidak sah. Untuk menghindari hal tersebut, data time series yang diamati terlebih dahulu perlu diuji kestasionerannya melalui uji validasi OLS (ordinary Least Square) yang meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. (Sritua arief,1993:30).

b. Analisis Regresi Linier

Dalam penelitian ini karena data bersifat kuantitatif dan sekunder, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik inferensial parametric, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis semua data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk semua populasi, serta digunakan untuk menguji parameter-parameter dari suatu populasi (Sugiyono, 1994:113).

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi ganda (multiple regression). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer dengan software SPSS for windows 11.0 dan Eviews 5.0

Analisis regresi berfungsi untuk mempelajari bagaimana variasi dari beberapa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena kompleks. Jika X_1, X_2, X_3 , dan X_n adalah variabel independen, maka terdapat hubungan fungsional antara variabel X dan Y. maksudnya bahwa variasi yang terjadi pada variabel X akan diiringi pula oleh adanya variasi pada variabel Y, secara matematis hubungan tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n, E)$$

Dimana :

X = Variabel bebas (independent)

Y = variabel terikat (dependent)

E = Variabel pengganggu (disturbance term)

Dalam penelitian ini hubungan fungsional antar variabel dapat diformulasikan dalam bentuk matematis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, E)$$

Dimana :

X₁ = Laju Pertumbuhan Ekonomi

X₂ = pengeluaran pemerintah

X₃ = Inflasi/investasi

Y = pengangguran terbuka

E = Variabel pengganggu (disturbance term)

Jika hubungan yang terjadi adalah linier, maka hubungan tersebut dapat dijabarkan kedalam bentuk model fungsi regresi yaitu:

$$Y = a_0 - a_1X_1 - a_2X_2 - a_3X_3 + E$$

Dimana :

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka

a₀ = Konstanta, dan a₁, a₂, a₃ = koefisien arah regresi

(parameter/estimator/penaksir)

X₁ = Laju Pertumbuhan Ekonomi

X₂ = Pengeluaran Pemerintah

$X_3 = \text{Inflasi}$

$E = \text{Variabel Pengganggu}$

Analisis regresi ingin mempelajari bagaimana eratnya hubungan antara satu atau beberapa variabel bebas (independen) dengan sebuah variabel terikat (dependen). Dalam analisis regresi ada beberapa langkah yang akan dilakukan antara lain:

1. mengadakan penaksiran terhadap parameter berdasarkan data empiris
2. menguji berapa besar variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variasi variabel bebas
3. menguji apakah penaksiran atau estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
4. melihat apakah tanda atau magnitud dari estimator (penaksir) sesuai dengan teori atau tidak.

Dalam analisis regresi kita akan berhubungan dengan metode kuadrat terkecil biasa (ordinary least square/OLS) yaitu merupakan dalil yang menyatakan bahwa :

Garis lurus yang terbaik yang dapat mewakili titik hubungan variabel dependen dan variabel independen adalah garis lurus yang memenuhi kriteria jumlah kuadrat selisih antara titik observasi dengan titik yang ada pada garis lurus adalah minimum. **(Sugiyono, 1994:116)**

Dalam penelitian ini ada beberapa pengujian yang akan penulis lakukan antara lain:

1. Uji Linieritas

Salah satu alternatif pengujian linieritas adalah dengan mengamati pola-pola faktor residu (\mathcal{E}), biasanya asumsinya menyatakan bahwa faktor-faktor residual tersebar secara random disekitar garis regresi populasi, atau faktor-faktor residual tidak mengikuti pola khusus. Uji linier pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram pencar (scatter plot) dimana apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu maka berarti linier dan sebaliknya (Gunawan Sumodiningrat, 2001:144)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan dari suatu variabel pengganggu dan untuk mengetahui distribusi data dari suatu penelitian. Apabila sebaran data berada disekitar garis linier maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. (Gunawan Sumodiningrat, 2001:145)

3. Uji R^2

a. Analisis Regresi Ganda

Sebelum melakukan uji asumsi CLRM dalam penelitian ini perlu terlebih dahulu dilakukan uji R^2 (R- squared) atau (R- squared adjusted) yang merupakan salah satu alternatif uji Goodness of fit (uji keseuaian) baik secara simultan maupun secara parsial. R^2 disebut juga sebagai koefisien determinasi, yaitu merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel X terhadap perubahan variabel Y.

Pengaruh simultan variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan melalui rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi (JKR)}}{\text{Jumlah Kuadrat Total (JKT)}}$$

b. Analisis Pengaruh Parsial

Rancangan untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial adalah dengan menggunakan uji t. dengan menghitung nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t berdasarkan suatu *level of significance* (t tabel) maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sritua Arief,1993:9)

4. Uji Stasioneritas

a. Multikolinieritas

Yang dimaksud dengan multikolinieritas ialah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel bebas ini tidak ortogonal (Sritua Arief.1993:23) multikolinieritas merupakan salah satu pelanggaran terhadap asumsi model regresi linier klasik karena bisa mengakibatkan estimasi OLS memiliki:

- kesalahan baku
- selang keyakinan yang melebar
- satu atau beberapa koefisien regresi yang tidak signifikan secara statistik, meskipun koefisien determinasinya tinggi
- estimator OLS dan standar Error sensitif terhadap perubahan kecil dalam data

Untuk mengetahui variabel mana saja yang memiliki masalah kolinieritas maka akan dilakukan regresi diantara variabel bebas untuk dicari nilai Fhitungnya yang kemudian di bandingkan dengan nilai Ftabel dengan kriteria apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kolinieritas diantara variabel bebas X_1 tertentu dengan variabel bebas lainnya tidak ada, dan sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas tersebut mengandung masalah multikolinieritas (Sritua Arif:1993;27).

b. Autokorelasi

Asumsi CLRM selanjutnya yang akan diuji dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi atau serial korelasi. Autokorelasi menggambarkan adanya korelasi antara variabel pengganggu (*Error term*) (Sritua arief,1993:38). Adanya gejala autokorelasi dalam model regresi OLS dapat menimbulkan:

- Estimator OLS menjadi tidak efisien karena selang keyakinan melebar
- Akibat butir diatas, R^2 bisa ditaksir terlalu tinggi (overestimated)
- Jika σ^2 tidak diestimasi terlalu rendah, maka varians estimator OLS ($\hat{\beta}_i$)
- Pengujian signifikansi (t dan f) menjadi lemah (Sritua arief,1993:38).

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi akan dideteksi melalui metode Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, nama lain dari uji ini adalah Uji *Lagrange-Multiplier* (Pengganda Multiplier). Uji Breusch-Godfrey ini dilakukan dengan cara mencari nilai Probability dari $Obs \cdot R$ -squared dan membandingkannya dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria:

Bila nilai Probability $> \alpha = 5\%$ berarti tidak ada autokorelasi

Bila nilai Probability $\leq \alpha = 5\%$ berarti ada autokorelasi

(Wing Wahyu Winarno,2007:5.29)

c. Heteroskedastis

Asumsi penting lainnya dalam CLRM adalah bahwa variabel-variabel pengganggu dalam kaitannya dengan variabel bebas bersifat homoskedastis, artinya U_i mempunyai varians yang sama. Konsekuensi logis dari adanya heteroskedastisitas antara lain adalah menjadi tidak efisien estimator OLS akibat dari tidak minimumnya lagi varian. Pada akhirnya dapat menyedatkan kesimpulan, apalagi kalau dilanjutkan pada peramalan. (Sritua arief,1993:31).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa cara antara lain dengan metode grafik, uji White, test park, uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Goldfeld- Quandt dan lain-lain.

Pada penelitian ini peneliti akan mendeteksi heteroskedastis dengan uji metode grafik, dengan kriteria:

- jika grafik mengikuti pola tertentu misal linier, kuadratik, atau hubungan lain, berarti pada model tersebut terjadi heteroskedastisitas
- jika pada grafik plot tidak mengikuti aturan atau pola tertentu maka pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sritua arief,1993:31).

5. Regresi Spurious

Untuk menguji apakah hasil regresi penelitian palsu atau tidak maka dilakukan uji regresi, dengan kriteria pengujian menurut **Granger dan**

Newbold dalam Wing Wahyu Winarno (2007;10.12) yaitu jika $R^2 > DW$ menunjukkan bahwa regresi adalah palsu, tetapi jika $R^2 < DW$ maka regresi yang digunakan adalah tidak palsu.

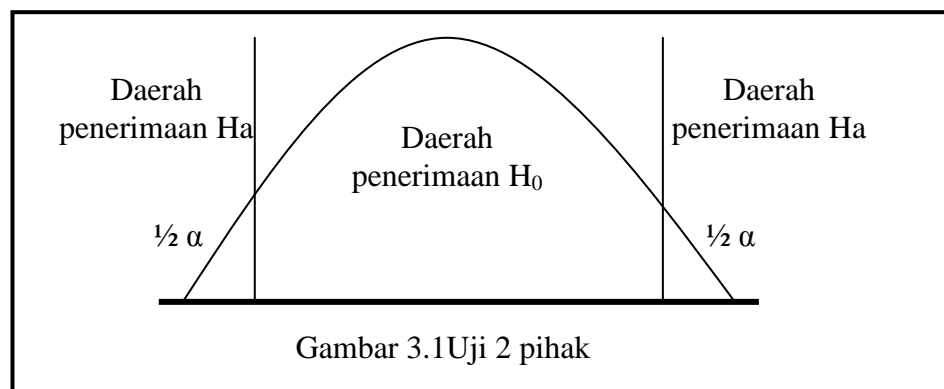
6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sebagai alat ukur yang mengukur tingkat ketepatan (*Goodness of Fit*) dari persamaan regresi yaitu merupakan proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat. Koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) dinyatakan dengan R^2 , besarnya nilai R^2 berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). (J Supranto, 2005:159 dalam Wiyanti 2008:115).

Rancangan Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian koefisien determinasi (R^2), dan R^2 adjusted selanjutnya dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara simultan maupun parsial, maka dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengujian, dalam hal ini melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan baik secara simultan maupun secara parsial.

Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji dua pihak yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Dimana : $H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dan Y)

$H_a : \rho \neq 0$ (ada pengaruh antara X dan Y)

Selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan mencari terlebih dahulu nilai statistik dan nilai tabel melalui:

1. mencari korelasi secara simultan dengan menggunakan korelasi ganda dan dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{yx_i, x_j} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_i} + r^2_{yx_j} - 2(r_{yx_i})(r_{yx_j})(r_{x_i, x_j})}{1 - r^2_{x_i, x_j}}}$$

(Sugiyono, 1994:154)

Uji signifikansinya dapat dihitung dengan rumus:

$$F \text{ statistik} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 1994:154})$$

Dimana : R^2 = korelasi ganda yang telah dihitung

K = jumlah variabel independen

N = banyaknya sampel

F = f hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Setelah diperoleh F hitung/statistik, selanjutnya dibandingkan dengan f tabel dengan α disesuaikan, adapun cara mencari f tabel dapat digunakan rumus:

$$F \text{ tabel} = \frac{k}{n - k - 1}$$

Kriteria:

H_0 diterima jika $f \text{ stat} \leq f \alpha, df [k;(n-k-1)]$

H_0 ditolak jika $f \text{ stat} > f \alpha, df [k;(n-k-1)]$

Artinya apabila $f \text{ stat} < f \text{ tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan, tetapi sebaliknya jika $f \text{ stat} > f \text{ tabel}$ maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan dan menunjukkan ada pengaruh secara simultan, dan ini dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

2. selain pengujian hipotesis secara simultan atau keseluruhan, pada penelitian ini juga akan dilakukan uji hipotesis secara parsial atau sebagian dengan menggunakan korelasi parsial.

Tujuan uji korelasi parsial ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dimana variabel lain dianggap konstan. Adapun rumus korelasi parsial yang digunakan adalah sebagai berikut

$$r \text{ parsial} = \frac{r^2 yx_1 - r^2 yx_2 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2 x_1x_2} \cdot \sqrt{1 - r^2 yx_2}} \quad (\text{Sugiyono,1994:154})$$

Uji signifikansi dapat dihitung dengan rumus :

$$t \text{ parsial} = \frac{r_p \sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r_p^2}} \quad (\text{Sugiyono,1994:154})$$

Dimana : r_p = korelasi parsial yang telah dihitung

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

$t = t$ hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Setelah ditemukan t hitung atau t statistik, selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan α disesuaikan, adapun cara mencari t tabel dapat digunakan rumus :

$$t \text{ tabel} = n - k - 1$$

dimana : k = jumlah variabel independen

n = banyak sampel

t = t tabel pada α disesuaikan

dengan kriteria:

H_0 diterima jika $t \text{ stat} \leq t \alpha, df (n-k-1)$

H_0 ditolak jika $t \text{ stat} > t \alpha, df (n-k-1)$

Artinya jika t statistik $>$ t tabel, koefisien korelasi parsial tersebut signifikan (nyata) dan menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel terikat dengan variabel bebas atau sebaliknya jika t statistik $<$ t tabel, maka korelasi parsial tersebut tidak signifikan dan menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat.